

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR DI  
PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) GROUP POS BONE  
TAHUN 2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

**AKBAR KARTONO**

NIM. 10700112191

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akbar Kartono  
NIM : 10700112191  
Tempat/Tgl. Lahir : Watampone, 21 April 1994  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Minasa Upa Blok J5 No.11  
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit  
Sepeda Motor di PT.Federal International Finance (FIF)  
Pos Bone Tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Gowa, Februari 2018

Penyusun,

Akbar Kartono  
10700112191

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor di PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone*”, yang disusun oleh **Akbar Kartono** NIM: **10700112191**, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 28 Maret 2018, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Gowa, 26 April 2018

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.

NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di PT.Federal International Finance (FIF) pos Bone tahun 2016” telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Abd. Majid dan Ibunda Bahriah yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

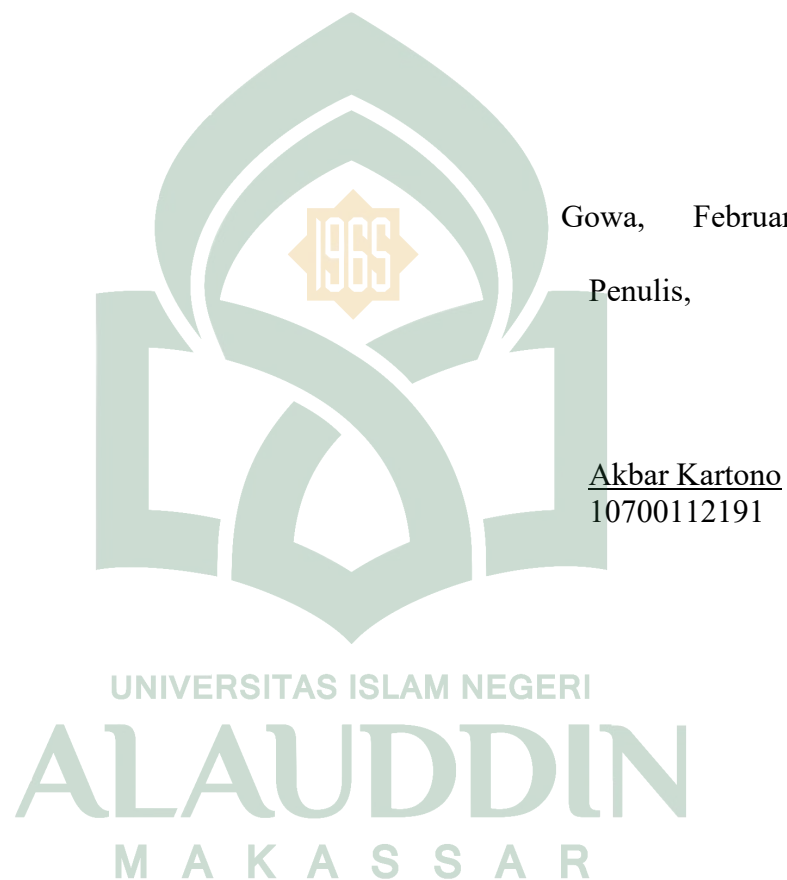
1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Hasbiullah SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Bapak Dr.H.Abdul Wahab,SE.,MS.i selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Aisyah S,S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Untuk penguji komprehensif Dr. Siradjuddin SE., M.Si,Hasbiullah,SE.,M.Si dan Drs. Thamrin Logawali MH, yang telah mengajarkan kepada penyusun arti sebuah kesabaran, dan pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
7. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada peyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.

8. Untuk kedua kakak saya Ria Angraini, dan Rismawati, serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.
9. Yulfiana yang selalu setia mendampingi, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman seangkatan ilmu ekonomi 2012, tersemoga tetap menjadi keluarga yang solid meskipun nantinya kita kan berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.
11. Untuk teman-teman KKN angkatan ke 51 Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, meski waktu kebersamaan kita hanyalah dua bulan tetapi kita bisa menjadi keluarga yang luar biasa. Terkhusus untuk Posko Desa Moncobalang yang anggotanya sudah kuanggap sebagai saudara sendiri yaitu, Agung, Dendi, Jannah, Nia, Ilha, Fikar, dan Aris, terimakasih atas kerjasamanya dalam menjalankan semua program kerja.
12. Untuk teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone yang telah mendukung dan memberikan doanya hingga skripsi ini selesai.
13. Untuk teman-teman Angkada terima kasih atas motivasi dan dukungan serta doa yang kalian berikan dalam penyusunan skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan



referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Permintaan .....	6
B. Hukum Permintaan.....	8
C. Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	9
D. Fungsi Permintaan.....	10
E. Kurva Permintaan .....	12
F. Pergeseran Kurva Permintaan.....	13
G. Bank Dan Perusahaan Pembiayaan.....	14
H. Pengertian Kredit .....	16
I. Penawaran Dan Permintaan Kredit .....	19
J. Resiko Kredit .....	20
K. Pengertian Kredit Ditinjau Dari Al - quran Dan Hadits.....	22
L. Hubungan Antar Variabel .....	24
M. Kerangka Pikir .....	27
N. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Teknik Penarikan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Analisis Data .....	33
F. Definisi Operasional.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>



A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bone.....	37
B. Karakteristik Responden.....	41
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	43
D. Hasil Penelitian.....	46
E. Implikasi Hasil Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	5
Gambar 2.1 Kurva permintaan.....	13
Gambar 2.2 Pergeseran kurva permintaan.....	14
Gambar 2.3 Kurva keseimbangan penawaran dan permintaan kredit.....	19
Tabel 2.1 Penyelesaian Masalah Adverse Selection dan Moral Hazard untuk Pinjaman.....	21
Gambar 2.4 Kerangka pikir.....	28
Tabel 3.1 Daftar booking FIF pos Bone 2016.....	31
Tabel 4.1 Luas wilayah dan presentase terhadap luas wilayah menurut kecamatan di kabupaten bonetahun 2016.....	37
Tabel 4.2 Tabel 4.2 Jenis dan jumlah kendaraan di kabupaten bone 2013-2016.....	40
Tabel 4.3Distribusi responden berdasarkan kelompok umur.....	41
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	42
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	42
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	44
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Muka.....	45
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian Kredit Sepeda Motor.....	45
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	47
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	47
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.11Nilai Koefisien Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji t .....	54

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Akbar Kartono**  
**NIM : 10700112191**  
**Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor di PT. Federal International Finance (FIF) Pos Bone Tahun 2016**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit motor di kabupaten Bone khususnya di PT.FIF pos Bone.

Jenis metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder dari bulan januari 2016 sampai desember 2016 yang diambil dari kepala Pos PT.FIF pos Bone dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap permintaan kredit motor, uang muka berpengaruh dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit motor, jangka waktu berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit motor, Pendapatan berperan besar terhadap permintaan kredit motor di PT.FIF pos Bone pada tahun 2016, Secara parsial pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit motor, uang muka berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit motor, dan jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap permintaan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada para calon debitur sepeda motor agar memperhatikan pendapatannya karna dalam penelitian ini pendapatan sangat berpengaruh agar kiranya terhindar dari kredit macet .

**Kata Kunci : *Pendapatan, Uang Muka, Jangka Waktu Pengembalian Kredit, dan Permintaan Kredit Motor.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Peran serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi makroekonomi negara yang membaik harus memperhatikan kondisi mikroekonomi, seperti bagaimana kredit itu disalurkan ke bidang yang produktif sehingga kondisi makroekonomi dapat terjaga. Sisi mikroekonomi dapat dilihat dari perkembangan sektor industri kendaraan bermotor.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berbagai cara yang harus ditempuh oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah dengan memberikan kredit agar supaya masyarakat mampu meningkatkan kegiatan usaha yang produktif. Peningkatan usaha inilah yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan penyediaan prasarana usaha mereka. Salah satu diantaranya adalah dengan penyediaan motor baik secara pribadi maupun motor milik perusahaan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur kredit. Hal itu dapat dilihat dengan padatnya jalan raya oleh sepeda motor dan iklan-iklan *dealer* penjualan sepeda motor yang memberikan kemudahan pembelian melalui jalur kredit dengan syarat yang sederhana. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (2005) mencatat tingkat penjualan sepeda motor

terus meningkat tahun 1999 sebesar 687.050 unit meningkat mencapai 2.466.457 unit pada periode Januari-Juni 2005. Penjualan sepeda motor tersebut sebanyak 70 persen melalui jalur kredit.<sup>1</sup>

Minat masyarakat terhadap permintaan kredit sepeda motor cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat suku bunga yang stabil, persyaratan kredit yang mudah, dan tingkat pendapatan masyarakat yang makin meningkat.

Meningkatnya permintaan pembelian sepeda motor secara kredit membuat peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank untuk membuat terobosan baru di dalam usaha untuk memenuhi keinginan masyarakat yaitu dengan cara memberikan kredit pembelian sepeda motor.

Penyaluran kredit konsumsi sepeda motor atau kredit sepeda motor dilakukan oleh beberapa lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan pembiayaan (*multifinance*). Beberapa perusahaan pembiayaan memperoleh dana yang digunakan untuk membiayai likuiditasnya dari bank, pinjaman ini berupa kredit konsumsi bank untuk disalurkan kembali kepada konsumen. Hal ini membuat kredit konsumsi ini menjadi lahan usaha yang potensial bagi perusahaan pembiayaan untuk menyalurkan dana yang telah diperoleh dari Bank kepada konsumen, untuk menghasilkan profit.

Perusahaan pembiayaan menjadikan alasan keuntungan sehingga memberikan pintu kemudahan bagi konsumen untuk mendapatkan sepeda motor melalui jalur kredit. Persaingan usaha juga memberikan peluang untuk memberi

---

<sup>1</sup> Y.S Dewi, *Tren Industri Pembiayaan di Indonesia*, (Economic Review Journal, 2005), h.1

kemudahan penyaluran kredit. Sebab, dana yang diperoleh perusahaan pembiayaan merupakan dana pinjaman dari bank yang juga dikenakan bunga, sebagai *opportunity cost* dari dana yang dipinjamkan. Tingginya permintaan sepeda motor di Indonesia dipacu oleh perusahaan pembiayaan yang mengucurkan dananya untuk pembiayaan pembelian sepeda motor. Menurutnya, diperkirakan sekitar 30 bank (pemerintah maupun swasta) dan sekitar 121 perusahaan pembiayaan yang mengalokasikan sebagian dananya untuk pembiayaan sepeda motor (Miranti, 2004.)<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul : “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor Di PT. Federal International Finance (FIF) pos Bone 2016*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kota Watampone ?
2. Bagaimana pengaruh uang muka terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kota Watampone ?
3. Bagaimana pengaruh jangka waktu Pengembalian Kredit terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kota Watampone ?

---

<sup>2</sup> Emirna Miranti, “*Prospek Industri Sepeda Motor di Indonesia*”, (Economic Review Journal, 2004 ), h.198

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh uang muka terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan penulis berharap penelitian ini tidak hanya menjadi salah satu syarat penyelesaian tetapi juga mempunyai nilai guna secara universal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Merupakan satu kesempatan untuk menerapkan teori-teori ekonomi yang diperoleh di bangku perguruan tinggi ke dalam praktik-praktik sesungguhnya.

2. Bagi peneliti dan mahasiswa

Rekan mahasiswa yang berminat untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor.

3. Bagi pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan mengenai kredit motor di Kabupaten Bone



#### 4. Bagi kalangan umum

Memberikan informasi tentang faktor permintaan kredit sepeda motor khususnya di PT. FIF Group pos Bone.

#### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Peneliti
		Penelitian Terdahulu	Penelitian peneliti	
1.	Fransiska. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIM NITRO Makassar (2001). “Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Ahmad Yani Makassar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ meneliti Prosedur Pemberian Kredit</li> <li>➤ subjek penelitian yaitu Nasabah pada Bank Rakyat Indonesia menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit</li> <li>➤ subjek penelitian adalah Debitur sepeda motor di Kota Watampone menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	➤ Objek penelitian yaitu Permintaan Kredit
2.	Edwin Nizal Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Hasanuddin (2008).” Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Mobil”	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ meneliti faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit pemilikan Mobil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor</li> </ul>	➤ Objek penelitian yaitu Permintaan Kredit, menggunakan metode penelitian Kuantitatif

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Permintaan

Pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan sehari-hari. Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan secara absolut yaitu menunjukkan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dari sudut ilmu ekonomi permintaan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli konsumen yang disebut dengan permintaan efektif. Lukman menyatakan bahwa permintaan (demand) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.<sup>3</sup>

Kemampuan membeli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu, pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah, maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan merupakan

---

<sup>3</sup>Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2007), h.18

keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Gilarso hal-hal yang berhubungan dengan permintaan adalah pertama kemauan dan kemampuan untuk membeli suatu barang.<sup>5</sup> Kemauan dan kemampuan saja tidak cukup untuk membeli suatu barang, harus disertai adanya keinginan dan kemampuan untuk membeli barang tersebut dan didukung uang yang cukup untuk membayar harga barang itu. Kedua adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan real para pembeli berkurang.<sup>6</sup>

Ritonga menyatakan permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi (mahal) harga, semakin sedikit permintaan. Sebaliknya semakin rendah (murah) harga, semakin banyak permintaan.<sup>7</sup>

Teori permintaan diturunkan dari perilaku konsumen dalam mencapai kepuasan maksimum dengan memaksimalkan kegunaan yang dibatasi oleh anggaran yang dimiliki. Hal ini tentu dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu (*ceteris paribus*), dan pada harga tertentu orang selalu membeli jumlah yang lebih kecil bila mana hanya jumlah yang lebih kecil itu yang dapat diperolehnya.

---

<sup>4</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h.69

<sup>5</sup>T Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta, Kanisius, 2004),

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta, LP FEUI, 2002),

<sup>7</sup> Ritonga.dkk, *Pelajaran Ekonomi Jilid I*, (Jakarta, Erlangga, 2003), h.108

Selanjutnya Reksoprayitno, memilah perkembangan teori permintaan konsumen atas dua bagian yaitu; teori permintaan statis dan teori permintaan dinamis.<sup>8</sup> Teori permintaan statis dinamakan juga sebagai teori permintaan tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada perilaku konsumen serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaannya. Faktor-faktor ini antara lain adalah; harga barang yang diminta, harga barang lainnya, tingkat pendapatan dan selera. Teori permintaan statis ini didasarkan pada beberapa asumsi yaitu; permintaan pasar merupakan total permintaan perseorangan (individu), konsumen berperilaku rasional, sementara harga dan pendapatan dianggap tetap dan yang termasuk dalam teori permintaan statis ini adalah teori utilitas ordinal (*ordinal utility theory*) dan teori kardinal utilitas (*cardinal utility theory*).

## **B. Hukum Permintaan**

Dalam teori ekonomi besarnya permintaan atas suatu barang biasanya dihubungkan dengan tingkat harganya. Faktor selain harga dianggap tidak mengalami perubahan. Sifat hubungan diantara tingkat harga suatu barang dengan jumlah permintaan atas barang tersebut disebut hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan, “Jika harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta akan barang tersebut turun. Dan jika harga suatu barang turun, maka jumlah yang diminta barang tersebut naik, *ceteris paribus*”.<sup>9</sup>

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum

---

<sup>8</sup>Reksoprayitno S, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Millenium*, (Yogyakarta, BPFE UGM, 2000),

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003),

permintaan berbunyi: “ apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga.<sup>10</sup>

### C. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Danniell, permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan.<sup>11</sup>

#### 1. Harga

Hubungan harga dengan permintaan adalah hubungan yang negatif. Artinya bila yang satu naik maka yang lainnya akan turun dan begitu juga sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap.

#### 2. Harga barang lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pada permintaan barang lain. Harga barang lain dapat meliputi harga barang substitusi, komplementen, dan independen. Salah satu contoh barang substitusi, bila harga kopi naik, biasanya permintaan teh akan naik. Barang komplementer contohnya roti dengan keju. Apabila keduanya dipakai secara bersamaan sehingga dengan demikian bila salah satu dari harga barang tersebut naik, pada umumnya akan

---

<sup>10</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008), h.55

<sup>11</sup>Moechar Danniell, *Pengantar ekonomi Pertanian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004),

mempengaruhi banyaknya konsumsi barang komplemennya. Barang independen adalah barang yang tidak dipengaruhi oleh harga barang yang lain.

### 3. Selera

Selera merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umum konsumen, tetapi juga karena faktor adat dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan, atau lainnya.

### 4. Jumlah penduduk

Semakin banyaknya jumlah penduduk makin besar pula barang yang dikonsumsi dan makin naik permintaan. Penambahan jumlah penduduk mengartikan adanya perubahan struktur umur. Dengan demikian, bertambahnya jumlah penduduk adalah tidak proporsional dengan pertambahan jumlah barang yang dikonsumsi.

### 5. Tingkat pendapatan

perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoretis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat.

## **D. Fungsi Permintaan**

Menurut Virgantari, secara umum, fungsi permintaan menyatakan hubungan jumlah yang diminta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada

tempat dan waktu tertentu.<sup>12</sup> Fungsi permintaan dapat diturunkan melalui dua cara, yang pertama adalah memaksimalkan kepuasan dengan kendala jumlah anggaran dan harga barang. Fungsi permintaan yang diturunkan dari prinsip ini disebut dengan fungsi permintaan Marshallian. Fungsi ini pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Inggris Alfred Marshal pada tahun 1980 dan menganggap bahwa pendapatan konsumen konstan. Fungsi permintaan lain dapat diturunkan dengan menerapkan teori dualitas, yaitu meminimumkan biaya dan memaksimalkan output pada tingkat pengeluaran tetap.

Permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang memengaruhinya disebut fungsi permintaan. Fungsi permintaan menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut.

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

dimana:

$D_x$  = permintaan akan barang x

$P_x$  = harga barang x

$P_y$  = harga barang y

$Y$  = pendapatan per kapita

$T$  = selera

$N$  = jumlah penduduk

---

<sup>12</sup>Virgantari dkk, *Analisis Permintaan Ikan di Indonesia Pendekatan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS)*, (Jurnal Sosek KP Vol. 6, 2011), h.191–203



$D_x$  adalah variabel tidak bebas, karena besarnya nilai ditentukan oleh variabel lain.  $P_x$ ,  $P_y$ ,  $Y$ ,  $T$  dan  $N$  adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang. Hukum permintaan pada hakikatnya menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut; sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit permintaan atas barang tersebut.<sup>13</sup>

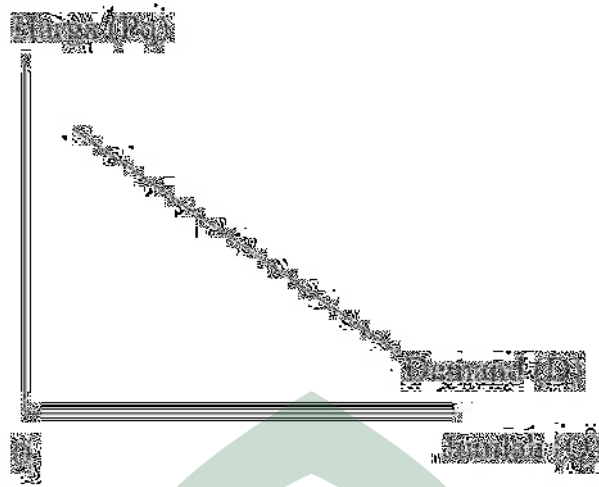
#### **E. Kurva Permintaan**

Menurut Hariyati, kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara harga barang (*ceteris paribus*) dengan jumlah barang yang diminta.<sup>14</sup> Kurva permintaan menggambarkan tingkat maksimum pembelian pada harga tertentu, *ceteri paribus* (keadaan lain tetap sama). Kurva permintaan menggambarkan harga maksimum yang konsumen bersedia bayarkan untuk barang bermacam-macam jumlahnya per unit waktu. Konsumen tidak bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi untuk sejumlah tertentu, tetapi pada jumlah yang sama konsumen bersedia membayar dengan harga yang lebih rendah. Konsep ini disebut dengan kesediaan maksimum konsumen mau bayar atau *willingness to pay*.

---

<sup>13</sup>Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008),

<sup>14</sup>Yuli Hariyati, *Ekonomi Mikro*, (Jember, CSS, 2007),



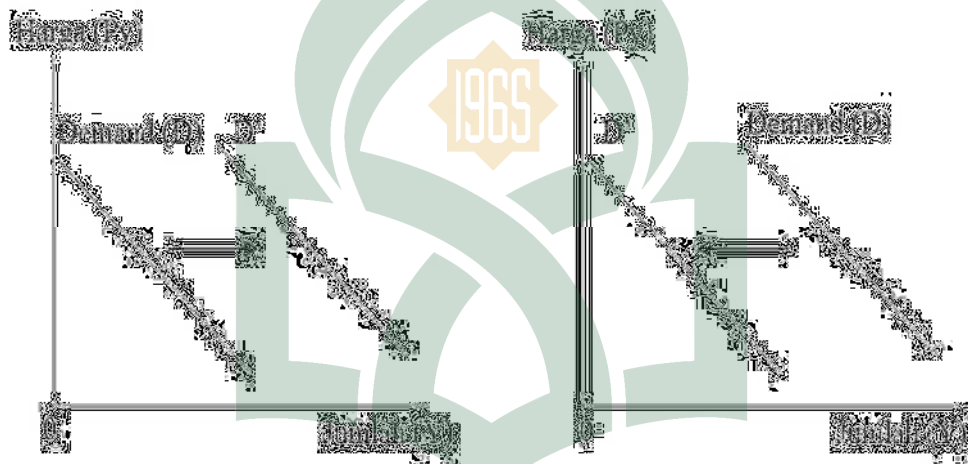
Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Kenaikan harga produk (*ceteris paribus*) akan menyebabkan penurunan jumlah barang yang diminta yang berarti terjadi perpindahan di sepanjang kurva permintaan. Perubahan variabel non harga akan menyebabkan pergeseran kurva permintaan, atau menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta pada tingkat harga tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran permintaan diantaranya adalah perubahan pendapatan, selera, harga barang lain dan jumlah populasi.

#### **F. Pergeseran Kurva Permintaan**

Perubahan harga barang lain berpengaruh pada pergeseran kurva permintaan. Kenaikan harga barang substitusi (yang bersifat saling menggantikan) menggeser kurva permintaan komoditi ke kanan, lebih banyak yang dibeli pada setiap tingkat harga. Kenaikan harga barang komplementernya (komoditi yang digunakan secara bersama-sama) akan menggeser kurva permintaan ke kiri.

Pertumbuhan jumlah populasi atau penduduk menciptakan permintaan baru. Penduduk yang bertambah ini harus memiliki daya beli sebelum permintaan berubah. Peningkatan orang berusia kerja, tentunya akan menciptakan pendapatan baru. Jika ini terjadi, permintaan untuk semua komoditi yang dibeli oleh penghasil pendapatan baru akan meningkat. Kenaikan jumlah penduduk akan menggeser kurva permintaan untuk komoditi ke arah kanan, yang menunjukkan bahwa akan lebih banyak komoditi yang dibeli pada setiap tingkat harga.



Gambar 2.2 Pergeseran Kurva Permintaan

### G. Bank dan Perusahaan Pembiayaan

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu mengenal bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum yang konvensional mengenal suku bunga dalam kegiatan operasionalnya. Bank umum syariah sendiri adalah bank yang dijalankan dengan sistem Islam, sehingga mengharamkan suku bunga

dalam kegiatan operasional mereka. Bank menghimpun dana dari masyarakat dengan memberikan persentase tertentu dalam bentuk suku bunga yang dihitung berdasarkan jumlah dana yang mereka simpan, dan kemudian ditambahkan ke dalam dana mereka. Suku bunga juga diberlakukan oleh bank untuk semua pinjaman dana yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk persentase tertentu yang ditambahkan ke dalam dana yang pinjam oleh masyarakat dan harus dibayarkan oleh masyarakat dalam periode waktu yang disepakati dengan pihak bank.

Perusahaan pembiayaan atau *multifinance* memperoleh dana dengan cara menerbitkan surat berharga (saham) dan obligasi atau meminjam dari bank, dan digunakan dalam proses memberikan pinjaman (sering dalam jumlah kecil) untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan bisnis. Ada tiga tipe dari perusahaan pembiayaan, yaitu :

1. *Sales finance companies* yang dimiliki oleh perusahaan ritel atau manufaktur dan memberikan pinjaman kepada konsumen untuk membeli barang dari perusahaan tersebut,
2. *Costumer finance company* memberikan pinjaman kepada konsumen untuk membeli barang seperti *furniture* atau alat-alat rumah, untuk meningkatkan kegunaan rumah, atau untuk membantu membiayai pinjaman kecil, dan

3. *Business finance companies* menyediakan kredit dalam bentuk khusus untuk bisnis dengan membuat pinjaman.<sup>15</sup>

Perusahaan pembiayaan berbeda dengan bank dalam penghimpunan dana, bank menghimpun dana dari masyarakat sedangkan perusahaan pembiayaan mendapatkan dana dari penerbitan obligasi atau pinjaman dari bank sebelum disalurkan ke konsumen. Perusahaan pembiayaan dapat dikatakan adalah pihak kedua sebelum menyalurkan kredit dari bank ke masyarakat. Dalam hal ini perusahaan pembiayaan sebagai debitur dan bank sebagai kreditur, kemudian perusahaan pembiayaan menjadi kreditur saat menyalurkan kredit kepada konsumen.

#### **H. Pengertian Kredit**

Perkataan “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit ini kemudian berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan definisi yang lebih luas dan agak lain dari kata asalnya.<sup>16</sup> Selanjutnya Kohler’s, kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggihkan pada suatu jangka waktu tertentu, yang telah disepakati.<sup>17</sup> Dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang

---

<sup>15</sup>F.S Mishkin, *The Economic of Money Banking and Financial Markets. Sixth Edition.* Addison Wesley Longman, (Columbia, Columbia University, 2001),

<sup>16</sup>Dana F Kellerman, *The New Grolier Webster International Dictionary*, (New York, Prentice Hall Inc, 1971), h.237

<sup>17</sup>Erick L Kohler, *A Dictionary for Accountants*, 8th ed, (New York, Prentice Hall Inc, 1987),

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari perkataan kredit tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang memperoleh kredit atas dasar adanya kepercayaan terhadap permohonan memenuhi kewajibannya. Perkataan kredit sekarang ini sudah sangat dikenal luas dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena sudah begitu banyak barang-barang yang beredar dipasaran yang dapat diperoleh dalam fasilitas kredit.

Produk bank dari sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk bank diantaranya, adalah sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitor.
2. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai pembelian barang modal (investasi).
3. Kredit konsumsi, yaitu fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitor untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi debitor.<sup>18</sup>

Rachmat dan Maya dalam Risdwianto menyatakan fungsi kredit pada dasarnya merupakan pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan proses perdagangan, melancarkan dan

---

<sup>18</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2001),

mendorong produksi, jasa-jasa, dan konsumsi.<sup>19</sup> Jika dijabarkan dengan lebih terinci fungsi dari kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit digunakan untuk memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa.
2. Kredit dapat digunakan untuk mengubah dana yang tidak produktif menjadi dana yang produktif.
3. Kredit sebagai alat pengendalian harga. Peningkatan jumlah uang yang beredar pada masyarakat dapat dilakukan dengan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit kepada masyarakat.
4. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan utilitas dari potensi-potensi ekonomi yang ada.

Kredit bermasalah atau *nonperforming loan* (NPL) timbul karena kegagalan pihak debitor dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar sisa pembayaran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.<sup>20</sup> Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat BI, pertama adalah kredit lancar yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

Kedua adalah kredit kurang lancar, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.

---

<sup>19</sup>B Risdwianto, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Bank Rakyat Indonesia. [skripsi]*, (Bogor, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, institut Pertanian Bogor, 2004),

<sup>20</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2001),

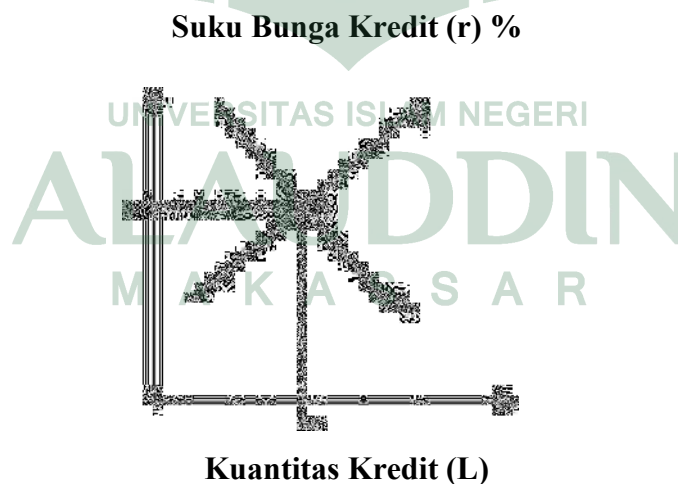


Ketiga, kredit diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

Kemudian keempat adalah kredit macet, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pengembalian bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan dimana para debitur tidak dapat melunasi kreditnya.

### I. Penawaran dan Permintaan Kredit

Pada sumbu tegak menggambarkan harga dari kredit yaitu suku bunga, Boediono menjelaskan bahwa suku bunga merupakan biaya dari memegang uang khususnya merupakan biaya imbalan, sehingga dalam grafik sumbu tegak menggambarkan suku bunga dalam persen dan sumbu datar menggambarkan kuantitas kredit dalam mata uang berlaku.<sup>21</sup>



Gambar 2.3. Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Kredit

<sup>21</sup>Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta, BPFE, 1985),

Keseimbangan penawaran dan permintaan kredit terjadi pada titik E, dimana penawaran sebesar  $S_c$  dan permintaan sebesar  $D_c$ . Dengan suku bunga sebesar  $r_0$  persen dan kredit sebesar  $L_0$  unit mata uang (Gambar 2.3).

Penurunan kredit dari sisi penawaran disebabkan oleh turunnya keinginan bank untuk memberikan pinjaman. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya keinginan perbankan untuk memberikan kredit dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa rendahnya kualitas aset perbankan, tingginya NPL, dan anjloknya modal perbankan akibat depresiasi serta *negative interest* margin akan menurunkan kemampuan bank untuk member kredit.

Faktor eksternal berupa menurunnya kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari debitur akibat melemahnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga bank akan mengalami kesulitan untuk membedakan tingkat kelayakan kredit dari debitur. Intinya adalah *asymetric information* yang menyebabkan bank mengurangi volume kredit mereka. Keengganan bank untuk menyalurkan kredit seringkali tidak diikuti dengan kenaikan suku bunga (*price credit rationing*), melainkan diikuti oleh pengurangan kredit secara kuantitas (*non-price creditrationing*).

## **J. Resiko Kredit**

Penyaluran kredit meski dijalankan sesuai prosedur masih memiliki resiko. Resiko dalam penyaluran kredit yang biasa terjadi adalah ketidaksimetrisan informasi (*asymetric information*) antara pemilik dana (kreditur) dan peminjam dana (debitur). Mishkin menggolongkan *asymetric information* dalam dua hal

yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*, kedua hal tersebut merupakan kesalahan penyaluran dan penggunaan kredit yang akan merugikan kreditur dikemudian hari, jika tidak memberikan kredit secara hati-hati (*prudent*).<sup>22</sup> *Asymetric information* merupakan aspek penting dalam pasarkeuangan. *Adverse selection* adalah masalah penyaluran kredit sebelum transaksi dilakukan

Masalah ini timbul karena pihak kreditur tidak melakukan penyaringan calon debitur secara baik dan benar. Kebanyakan calon debitur akan melakukan segala cara menutupi riwayat keuangan yang buruk. Membuat kreditur melihat sisi terluar dari debitur yang sudah dipoles, namun belum tentu baik didalam. Ini membuat debitur yang tidak baik dengan riwayat keuangan yang buruk akan mudah memperoleh dana, namun akan sulit saat pengembalian. Perilaku yang dilakukan oleh debitur ini tentu akan merugikan kreditur.

*Moral hazard*, merupakan masalah lain dalam *asymetric information*. Masalah penyaluran kredit setelah kontrak terkait dengan penggunaan dana pinjaman oleh debitur. Debitur melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai kontrak yang penuh dengan resiko yang akan membahayakan keuangan debitur, kemudian menimbulkan kerugian pada pihak kreditur. Hal ini terjadi karena debitur merasa bahwa yang akan menanggung kerugian terbesar atas tindakannya

---

<sup>22</sup>F.S Mishkin, *The Economic of Money Banking and Financial Markets, Sixth Edition*. Addison Wesley Longman, (Columbia, Columbia University, 2001),

adalah kreditur. Penyelesaian masalah *adverse selection* dan *moral hazard* dalam pasar keuangan.<sup>23</sup>

Tabel 2.1 Penyelesaian Masalah *Adverse Selection* dan *Moral Hazard* untuk Pinjaman.

<i>Adverse Selection</i>	<i>Moral Hazard</i>
1. Membuat informasi yang rahasia dan selektif 2. Peraturan pemerintah 3. Intermediasi keuangan 4. Jaminan dan kekayaan bersih	1. Kekayaan bersih ( <i>asset</i> dikurangi kewajiban debitur) 2. <i>Monitoring and enforcement of restriction</i> 3. Intermediasi keuangan

Sumber: Mishkin, 2001

#### K. Pengertian Kredit Ditinjau Dari Al - quran Dan Hadits

Firman Allah pada surah Al-Baqarah [2:282]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.<sup>24</sup>

Inilah ayat terpanjang dalam al-Quran, dan yang dikenal oleh para ulama dengan nama ayat al-mudayanah (ayat utang piutang). Ayat ini antara lain berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), sambil menekankan perlunya menulis utang walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

<sup>23</sup>F.S Mishkin, *The Economic of Money Banking and Financial Markets, Sixth Edition. Addison Wesley Longman, (Columbia, Columbia University, 2001),*

<sup>24</sup> Al-quran dan terjemahannya Q.S Al-Baqarah (2: 282)

Ayat ini ditempatkan setelah uraian tentang anjuran bersedekah dan berinfaq (ayat 271-274), kemudian disusul dengan larangan melakukan riba (ayat 275-279), serta anjuran memberi tangguh kepada yang tidak mampu atau bahkan menyedekahkan sebagian atau semua hutang itu (ayat 280). Penempatan uraian tentang anjuran atau kewajiban menulis hutang piutang setelah anjuran dan larangan di atas, mengandung makna tersendiri. Anjuran bersedekah dan melakukan infaq di jalan Allah, merupakan pengejawantahan rasa kasih sayang yang murni; selanjutnya larangan riba merupakan pengejawantahan kekejaman dan kekerasan hati, maka dengan perintah menulis hutang piutang yang mengakibatkan terpeliharanya harta, tercermin keadilan yang mengakibatkan terpeliharanya harta, tercermin keadilan yang didambakan al-Quran, sehingga lahir jalan tengah antara rahmat murni yang diperankan oleh sedekah dengan kekejaman yang diperagakan oleh pelaku riba.

Larangan mengambil keuntungan melalui riba dan perintah bersedekah, dapat menimbulkan kesan bahwa al-Quran tidak bersimpati terhadap orang yang memiliki harta atau mengumpulkannya. Kesan keliru itu dihapus melalui ayat ini, yang intinya memerintahkan memelihara harta dengan menulis hutang piutang walau sedikit, serta mempersaksikannya. Seandainya kesan itu benar, tentulah tidak akan ada tuntutan yang sedemikian rinci menyangkut pemeliharaan dan penulisan hutang piutang.<sup>25</sup>

Hadits dari Abdullah bin ‘Amer bin Al ‘Ash radhiallahu ‘anhu.

---

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah*”, Volumue 1, (Ciputat Tangerang, Lentera Hati, 2005), h.601-609

أن رسول الله صلى الله عليه و سلم أمره أن يجهز جيشا قال عبد الله بن عمرو وليس عندنا ظهر قال فأمره النبي صلى الله عليه و سلم أن يبتاع ظهرا إلى خروج المصدق فابتاع عبد الله بن عمرو البعير بالبعيرين وبالأبصرة إلى خروج المصدق بأمر رسول الله صلى الله عليه و سلم. رواه أحمد وأبو داود والدارقطني وحسنه الألباني

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkanku untuk mempersiapkan suatu pasukan, sedangkan kita tidak memiliki tunggangan, Maka Nabi memerintahkan Abdullah bin Amer bin Al ‘Ash untuk membeli tunggangan dengan pembayaran ditunda hingga datang saatnya penarikan zakat. Maka Abdullah bin Amer bin Al ‘Ashpun seperintah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membeli setiap ekor onta dengan harga dua ekor onta yang akan dibayarkan ketika telah tiba saatnya penarikan zakat.<sup>26</sup>

Syaikh Ziyad Ghazal juga menjelaskan, Wajh ad-dalalah (muatan makna) dalam hadits tersebut adalah bahwa Nabi SAW telah menambah harga barang tersebut karena faktor tenggat waktu. Ini tampak pada keberadaan hadits tersebut yang menyatakan tentang jual beli. Ucapan ‘Abdullah bin ‘Amru, “Nabi SAW pun memerintahkannya untuk membeli hewan tunggangan sampai (tenggat waktu) keluarnya orang yang membayar zakat.

Maka ‘Abdullah membeli satu ekor unta (kontan) dengan kompensasi dua ekor unta (kredit saat unta zakat datang). Tampak dalam jual beli tersebut adanya tambahan harga karena faktor tenggat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebolehan menambah harga karena faktor tenggat waktu pembayaran.<sup>27</sup>

## **L. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan antara pendapatan dan permintaan kredit**

<sup>26</sup>HR Ad Daruquthni, Ahmad, Abu Dawud, dan sanadnya dihasankan oleh Al Albani),

<sup>27</sup>Syaikh Ziyad Ghazal, *Buku pintar bisnis syar’I*, (Bogor, Al – Azhar press, 2011), h.276

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, *ceteris paribus* (hal-hal lain tetap). Yang dimaksud dengan hal-hal lain ialah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta selain harga barang yang bersangkutan. Sebagai misal yang termasuk dalam variabel lain dalam hukum permintaan itu ialah tingkat pendapatan konsumen, selera konsumen, harga barang lain selain barang yang dibicarakan, jumlah penduduk, pengeluaran advertensi, rancang bangun, saluran distribusi, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Permintaan konsumen didukung oleh pendapatan konsumen yang sekaligus merupakan kendala (*constrain*) bagi konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Elastisitas pendapatan permintaan dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dalam jumlah barang yang diminta (QA) dibagi dengan persentase perubahan dalam pendapatan (Y), *ceteris paribus*.

Dengan mengetahui besarnya koefisien elastisitas pendapatan, kita dapat mengelompokkan barang-barang ke dalam barang mewah, barang kebutuhan pokok, dan barang inferior. Untuk barang mewah ditemukan bahwa persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan tingkat pendapatan konsumen, sehingga koefisiennya positif dan lebih besar daripada satu. Untuk barang-barang pokok (keperluan sehari-hari), koefisien elastisitas pendapatan adalah positif tetapi lebih kecil daripada satu. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah barang yang diminta sebagai akibat meningkatnya pendapatan konsumen lebih kecil dan proporsional (inelastis).

---

<sup>28</sup> Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, (Yogyakarta, BPFE, 1998),



Untuk barang inferior pergeseran kurva permintaan berlainan arah dengan perubahan pendapatan, artinya bila pendapatan konsumen naik, justru konsumen membeli lebih sedikit barang jenis ini. Jauh tidaknya pergeseran ini tergantung pada besar kecilnya koefisien elastisitas pendapatan-permintaan ini

Implikasi elastisitas pendapatan-permintaan terhadap perusahaan sangat besar. Apabila elastisitas pendapatan terhadap barang yang dihasilkan perusahaan lebih besar dari satu, ini berarti permintaan terhadap barang tersebut akan berkembang lebih cepat daripada peningkatan pendapatan konsumen tetapi juga menunjukkan adanya gejolak yang tinggi dalam fluktuasi permintaan bila terjadi fluktuasi tingkat pendapatan.<sup>29</sup>

Paparan tentang beberapa aspek yang tercakup dalam pengaruh pendapatan terhadap permintaan menunjukkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan kredit disebabkan karna besarnya pendapatan orang akan lebih berani untuk mengambil jumlah kredit yang lebih besar, sedangkan orang yang berpenghasilan rendah akan berfikir dua kali untuk mengajukan kredit yang lebih besar disebabkan beban yang akan di bayarkan untuk pengembalian kredit tersebut.

## **2. Hubungan antara uang muka dengan permintaan kredit**

Bank Indonesia selaku pembuat kebijakan makroprudensial, akan melakukan kebijakan dimana kebijakan tersebut bertujuan menstabilkan perekonomian yang ada di Indonesia. Salah satunya dengan penerapan kebijakan DP.

---

<sup>29</sup>Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, (Yogyakarta, BPFE, 1998),

Kebijakan DP diperlukan untuk meredam risiko sistemik yang mungkin akan timbul ketika semakin tingginya pertumbuhan permintaan KKB di Indonesia dan lebih meningkatkan aspek kehati-hatian bank dalam penyaluran kredit terutama Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), karena masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan kredit kendaraan bermotor dari pihak perbankan maupun non bank. Jika semakin tinggi Kebijakan DP ini dibuat maka akan mendorong masyarakat untuk mengurangi Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan mengurangi resiko kredit macet. Sebaliknya jika kebijakan DP dilonggakan oleh Bank Indonesia maka akan meningkatkan permintaan kredit KKB, hal ini dilakukan jika pengkreditan dianggap berkurang secara drastis dan untuk meningkatkan selera masyarakat dalam pengkredit khususnya KKB.<sup>30</sup>

### **3. Hubungan antara jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kredit.**

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari resiko kredit yang diberikan oleh bank. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.<sup>31</sup>

Dari paparan suyatno diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kredit sepeda motor sangat berpengaruh disebabkan beban bunga yang semakin besar untuk

---

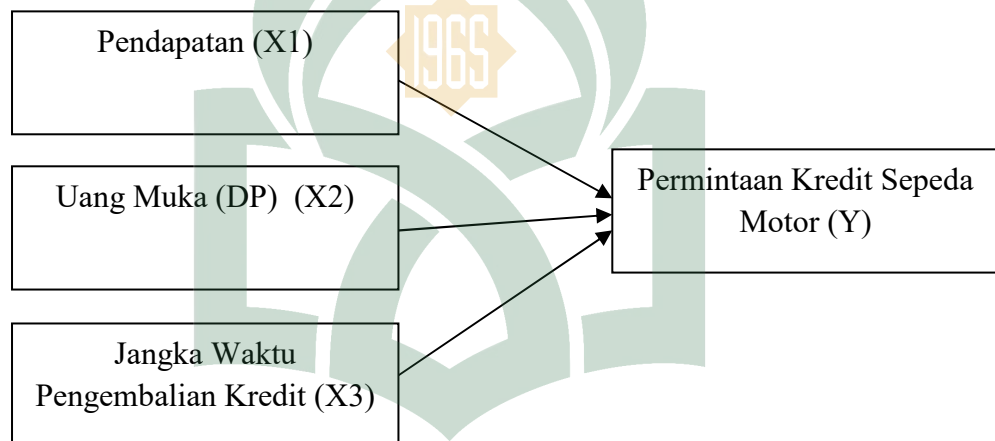
<sup>30</sup>Ulfa Puspita Sari, *Analisis Pengaruh Kebijakan Down Payment, Pdrb, Suku Bunga Kredit Dan Tarif Bbnkb Terhadap Permintaan Kredit Kendaraan Bermotor Kota Bandar Lampung Periode 2010 – 2015*, (Bandar Lampung, DIGILIB.UNILA.AC.ID, 2016),

<sup>31</sup>Suyatno Thomas, *dkk, Dasar-Dasar Perkreditan* Edisi Keempat, (Jakarta, Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007),

jangka waktu pengembalian kredit yang lebih lama begitu pula sebaliknya, olehnya itu nasabah akan mempertimbangkan keputusannya untuk memilih berapa lama waktu pengembalian kredit yang harus diambil dengan menyesuaikan rata – rata pendapatannya perbulan untuk menghindari kredit macet.

### M. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pikir tersebut.



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), berdasarkan pengamatan peneliti dalam kaitan permintaan dan acuan penelitian terdahulu, variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan, uang muka, dan jangka waktu pengembalian kredit sepeda motor sebagai variabel lain yang diangkat peneliti dan acuan penelitian terdahulu lainnya, dimana ketiga variabel independen tersebut akan dilihat sejauh mana mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor sebagai variabel dependen.

## **N. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.
2. Diduga uang muka berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.
3. Diduga jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone.

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2017 sampai Desember 2017.

##### **B. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Terkait dengan penelitian ini maka penulis, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. kuantitatif adalah Penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Untuk membahas penelitian ini, maka penulis menggunakan metode survey. Survey adalah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.<sup>1</sup>

Data penelitian ini bersumber dari data primer yang di dapat dari pembagian kuesioner kepada nasabah PT. FIF Pos Bone dan data sekunder yang di peroleh dari PT.FIF Pos Bone.

##### **C. Populasi dan Teknik Penarikan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasidalam penelitian ini adalah Semua Debitur sepeda motor di PT

---

<sup>1</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2007), h.60

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011)

Federal International Finance (FIF) Pos Bone pada tahun 2016 sebanyak 571

Debitur .<sup>3</sup>

Tabel 3.1 Daftar Booking FIF Pos Bone

Bulan	Jumlah Nasabah
201601	30
2016/02	46
2016/03	37
2016/04	52
2016/05	49
2016/06	56
2016/07	47
2016/08	57
2016/09	47
2016/10	49
2016/11	46
2016/12	55
JUMLAH	571

Sumber : FIF Group Pos Bone

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus

---

<sup>3</sup>FIF Pos Bone, *Daftar Booking Pos Bone*, (Bone, 2016),

betul-betul representatif.<sup>4</sup> Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya digunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambil sampel yang dapat diterorir

Umar dalam Kriyantono menjelaskan batas kesalahan yang diterorir bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil batas kesalahan yang diterorir sebesar 10%.<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{571}{1 + 571(0,1)^2}$$

$$n = 85$$

Dikarenakan ukuran populasi tiap kelompok tidak proporsi maka peneliti menggunakan teknik sampling berstrata (*stratified sampling*). Sampel ini bertujuan untuk membuat sifat homogen dari populasi yang heterogen, artinya suatu populasi yang dianggap heterogen dikelompokkan ke dalam subpopulasi

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.81

<sup>5</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Prakti Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2006), h.164

berdasarkan karakteristik tertentu sehingga setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif homogen.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan rumus Slovin yakni sebanyak 85 debitur.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen antara lain laptop, printer, kertas, tinta, software komputer seperti *microsoft office word, excel*, dan SPSS versi 21.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala /fenomena/ objek yang akan diteliti.<sup>6</sup>

##### **2. Kuisisioner**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam secarik kertas untuk kemudian dijawab oleh responden. Dengan demikian diharapkan angket tersebut dapat memberi hasil gambar sesungguhnya dari objek penelitian. Sumber data melalui kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di kota Watampone.

##### **3. Dokumentasi**

---

<sup>6</sup>Narbuko Cholid Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007),



Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen, dokumen dan laporan – laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data dapat dibagi menjadi dua yaitu :

### **1. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Analisis deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor dengan obyek penelitian adalah konsumen Kota Watampone. Data dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap responden di kota watampone.

### **4. Analisis kuantitatif**

Metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti. Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor menggunakan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jangka waktu pengambilan kredit, dan biaya angsuran sepeda motor

terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kota Watampone yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu} \dots\dots\dots(2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein (1988) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu_i \dots\dots\dots(3)$$

Dimana,

Y :Permintaan Kredit SepedaMotordiKotaWatampone

B<sub>0</sub> : Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> : Parameter

X<sub>1</sub> :Pendapatan

X<sub>2</sub> : Uang Muka

X<sub>3</sub> : Jangka Waktu Pengembalian Kredit

μ<sub>i</sub> : Variabel Gangguan

## G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variable – variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Permintaan kredit sepeda motor ( $Y$ ) adalah Jumlah permintaan sepeda motor melalui jalur kredit. Variabel permintaan kredit sepeda motor dinyatakan dalam unit pertahun
2. Pendapatan ( $X_1$ ) adalah total penerimaan debitur secara keseluruhan. Variabel pendapatan dinyatakan dalam satuan rupiah perbulan.
3. Uang Muka ( $X_2$ ) adalah uang yang dibayarkan terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian dsb; panjar; persekot: mereka yang hendak membeli motor harus menyerahkan uang muka 10%. Variabel uang muka dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Jangka Waktu Pengembalian Kredit ( $X_3$ ) adalah lamanya waktu pengambilan kredit yang diberikan pihak kreditur kepada debitur dinyatakan dalam satuan bulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bone

##### 1. Letak Geografis

Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah yang berada dipesisir Timur Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis dalam perdagangan barang dan jasa di Kawasan Timur Indonesia, yang secara administratif terdiri dari 27 Kecamatan, 333 Desa dan 39 Kelurahan, yang letaknya 174 km kearah timur Kota Makassar, berada pada posisi 4° 13'- 506' Lintang Selatan dan antara 119° 42'-120° 30' Bujur Timur.

##### 2. Luas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Bone 4.559 km<sup>2</sup> dengan rincian lahan sebagai berikut :

Persawahan : 88.449 Ha

Tegalan/Ladang : 120.524 Ha

Tambak/Empang : 11.148 Ha

Perkebunan Negara/Swasta : 43.052,97 Ha

Rutan : 145.073 Ha

Padang rumput dan lainnya : 10.503,48 Ha

**Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Presentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bone Tahun 2016**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	Bontocani	463,35	10,16
2	Kahu	189,50	4,16
3	Kajuara	124,13	2,72

4	Salomekko	84,91	1,86
5	Tonra	200,32	4,39
6	Patimpeng	130,47	2,86
7	Libureng	344,25	7,55
8	Mare	263,50	5,78
9	Sibulue	155,80	3,42
10	Cina	147,50	3,24
11	Barebbo	114,20	2,50
12	Ponre	293,00	6,43
13	Lappariaja	138,00	3,03
14	Lamuru	208,00	4,56
15	Tellu Limpoe	318,10	6,98
16	Bengo	164,00	3,60
17	Ulaweng	161,67	3,55
18	Palakka	115,32	2,53
19	Awangpone	110,70	2,43
20	Tellu Siattinge	159,30	3,49
21	Amali	119,13	2,61
22	Ajangale	139,00	3,05
23	Dua Boccoe	144,90	3,18
24	Cenrana	143,60	3,15
25	TR Barat	53,68	1,18
26	Tanete Riattang	23,79	0,52
27	TR Timur	48,88	1,07
	Jumlah	<b>4 559,00</b>	<b>100,00</b>

### 3. Batas Wilayah

Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Wajo, Soppeng

Sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Sinjai, Gowa

Sebelah Timur berbatasan Teluk Bone

Sebelah Barat berbatasan Kabupaten Maros, Pangkep, Barru

### 4. Demografi

Jumlah penduduk 655.091 jiwa terdiri dari : pria 308.433 jiwa dan wanita

346.658 jiwa dengan kepadatan rata-rata 140 jiwa/km<sup>2</sup>

### 5. Iklim

Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95% -99% dengan temperatur berkisar 26°C – 34°C.

Pada periode April – September, bertiup angin timur yang membawa hujan.

Sebaliknya pada bulan Oktober-Maret bertiup Angin Barat, saat dimana mengalami musim kemarau di Kabupaten Bone.

Selain kedua wilayah yang terkait dengan iklim tersebut, terdapat juga

wilayah peralihan, yaitu: Kecamatan Bontocani dan kecamatan Libureng yang sebagian mengikuti wilayah barat dan sebagian lagi wilayah timur.

Rata-rata curah hujan tahunan di wilayah Bone bervariasi, yaitu: rata-rata <

1.750 mm; 1750 – 2000 mm; 2000 – 2500 mm dan 2500 – 3000 mm.

Pada wilayah Kabupaten Bone terdapat juga pengunungan dan pembuktian

yang dari celah-celah terdapat aliran sungai. Disekitarnya terdapat lembah

yang cukup dalam. Kondisi sebagai yang berair pada musim hujan kurang

lebih 90 buah. Namun pada musim kemarau sebagian mengalami

kekeringan, kecuali sungai yang cukup besar, seperti sungai walenae, Cenrana, Palakka, Jaling, Bulu-bulu, Salomekko, Tobunne dan Sebagai Lekoballo.

6. Jenis dan jumlah kendaraan di Kabupaten Bone 2013 – 2016

**Tabel 4.2 jenis dan jumlah kendaraan di kabupaten bone 2013-2016**

Jenis kendaraan	2013	2014	2015	2016
<b>Mobil Penumpang</b>				
Sedan	246	271	280	279
Jeep	476	497	510	522
Station Wagon	780	780	780	780
Mini Bus	2 033	2 728	2 410	4 066
<b>Mobil Bus</b>				
Micro Bus	3 094	3 094	3 090	3 093
Bus Gandeng	-	-	-	-
<b>Mobil Barang</b>				
Pick Up	3 177	3 496	3 809	3 948
Truk	5 602	2 700	2 770	2 801
Tangki	26	26	26	26
<b>Kendaraan khusus</b>				
Mobil Pemadam Kebakaran	4	4	4	4
Mobil Ambulance	62	62	62	62
Mobil Jenazah	4	2	2	2
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Sepeda Motor</b>	<b>120 380</b>	<b>130 796</b>	<b>142 190</b>	<b>149 675</b>

*Sumber; BPS Bone, Bone Dalam Angka 2016*

## B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 85 sampel yang diperoleh dari data daftar booking kredit motor tahun 2016 pada PT.Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone. Pengembalian data primer diambil secara langsung melalui tanya jawab dengan responden melalui kuisioner dengan pertanyaan terbuka (*open question*) yang tersebar di kabupaten Bone. Selanjutnya responden akan didistribusi berdasarkan kelompok umur, jenis pekerjaan, dan kuartil pendapatan

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur yang dimaksud adalah orang yang mengambil kredit sepeda motor yang berumur 20-55 tahun ke atas.

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

Kelompok Umur		
Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
20-30	41	48
31-40	23	27
41-50	18	21
>51	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data kuesioner 2018 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas kelompok umur responden yang berumur antara 20 tahun hingga 30 tahun sebanyak 48 persen atau 41 orang dari total seluruh responden. Responden yang berusia 31 tahun hingga 40 tahun sebanyak 27 persen atau 23 orang dari total seluruh responden, dan yang berusia 41 tahun hingga 50 tahun sebanyak 21 persen atau 18 orang dari total responden. 4 persen atau 3 orang lainnya merupakan responden yang berusia lebih dari 50 tahun.



## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan yang dimaksud adalah orang yang mengambil kredit sepeda motor yang telah menikah atau belum

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

Status Pernikahan		
Status	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	34	40
Menikah	51	60
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data kuesioner 2018 (Diolah)*

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 34 responden belum menikah dengan persentase 40 persen dari total seluruh responden. Dan 51 responden menikah atau 60 persen dari total seluruh responden.

## 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah orang yang mengambil kredit sepeda motor dalam golongan tenaga kerja yaitu angkatan kerja yang bekerja dan mempunyai penghasilan.

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan		
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
TNI/POLRI	2	2
PNS	16	19
Pegawai Swasta/BUMN	47	56
Guru	7	8
Wiraswasta	13	15
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data kuesioner 2016 (Diolah)*

Dari tabel 4.5 di atas sebanyak 2 responden berprofesi sebagai anggota TNI/POLRI atau 2 persen dari total seluruh responden. Sebanyak 16 responden

atau 19 persen dari total seluruh responden berprofesi sebagai PNS. 47 responden atau 56 persen dari total seluruh responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selanjutnya 7 responden atau 8 persen dari total seluruh responden bekerja sebagai Guru, dan 13 responden lainnya atau 15 persen dari total seluruh responden berprofesi sebagai wiraswasta atau memiliki usaha sendiri. Tabel 4.4 memperlihatkan jenis pekerjaan sebagai wirausaha, responden yang memiliki pekerjaan ini sebanyak 15 persen. Sisanya responden yang memiliki pekerjaan, yang terdiri dari PNS dan TNI/ Polri sebanyak 2 persen, PNS 19 persen, pegawai swasta dan BUMN 56 persen, dan Guru 8 persen. Sehingga dapat disimpulkan pekerjaan dengan pendapatan yang tetap sebanyak 85 persen, dan sisanya berpenghasilan tidak tetap.

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden, maka diketahui gambaran tentang karakteristik debitur sepeda motor pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone yang berkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian :

#### 1. Pendapatan

Tabel 4.6 berikut ini adalah distribusi responden dilihat dari pendapatan dengan jumlah permintaan kredit sepeda motor oleh debitur pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone 2016

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan (bulan)	Responden
1	<Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	50
2	Rp. 3.000.001 – Rp. 5.000.000	29
3	Rp. > 5.000.000	6

Jumlah	85
--------	----

*Sumber: Data kuesioner 2018 (Diolah)*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 85 responden (100%) yang memiliki pendapatan <Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 50 responden, Rp. 3.500.001 – Rp. 5.000.000 sebanyak 29 responden dan yang memiliki pendapatan >Rp. 5.000.000 Sebanyak 6 responden.

Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan <Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 mempunyai permintaan kredit sepeda motor terbanyak. Dan responden yang memiliki pendapatan >Rp. 5.000.000 mempunyai permintaan kredit sepeda motor terendah.

## 2. Uang Muka

Tabel 4.7 berikut ini adalah distribusi responden dilihat dari jumlah uang muka dengan jumlah permintaan kredit sepeda motor pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone 2016.

**Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Uang Muka**

No	Uang Muka (DP)	Responden
1	<Rp. 1.000.000 – Rp.2.000.000	54
2	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	12
3	>Rp. 3.000.000	6
Jumlah		85

*Sumber: Data kuesioner 2018 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 85 responden (100%). Dan yang membayar uang muka sebesar <Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 54 responden, Rp. 2.500.001 – Rp. 3.000.000 sebanyak 25 responden, dan uang muka > Rp. 3.000.000 sebanyak 6 responden

Hal tersebut menunjukkan bahwa 54 responden dari total 85 responden yang membayar uang muka sebesar <Rp. 1.000.000 - Rp.2.000.000 memiliki permintaan kredit sepeda motor tertinggi. 6 responden dari total 85 responden memiliki biaya angsuran antara >Rp. 3.000.000 mempunyai permintaan kredit sepeda motor terendah.

### 3. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Tabel 4.7 berikut ini adalah distribusi responden dilihat dari jangka waktu pengembalian kredit dengan jumlah permintaan kredit sepeda motor pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Pos Bone 2016.

**Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian Kredit Sepeda Motor**

No	Jangka waktu pengembalian kredit	Responden
1	11 bulan – 17 bulan	3
2	18 bulan – 23 bulan	40
3	>23 bulan	42
Jumlah		85

*Sumber: Data kuesioner 2018 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 85 responden (100%) yang memiliki jangka waktu pengembalian kredit selama 11 - 17 bulan sebanyak 3 responden, 18 - 23 bulan sebanyak 40 responden, dan >23 bulan sebanyak 42 responden.

Hal tersebut menunjukkan bahwa 42 responden dari total 85 responden yang mempunyai jangka waktu pengembalian kredit selama >23 bulan memiliki permintaan kredit sepeda motor tertinggi. 3 responden dari total 85 responden

memiliki jangka waktu pengembalian kredit selama 11 - 17 bulan mempunyai permintaan kredit sepeda motor terendah.

#### **D. Hasil Penelitian**

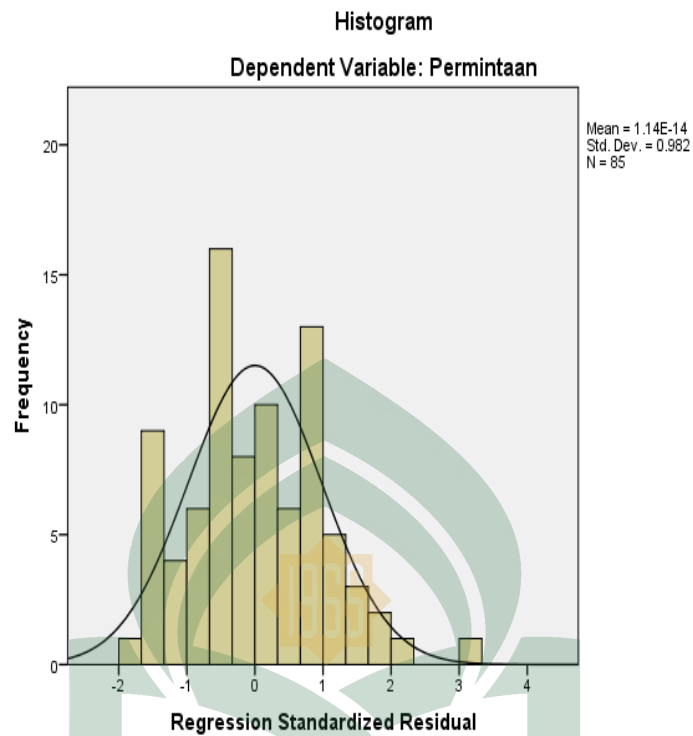
##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Proses pengujian asumsi klasik menggunakan SPSS 21 dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

##### **a. Uji Normalitas Data**

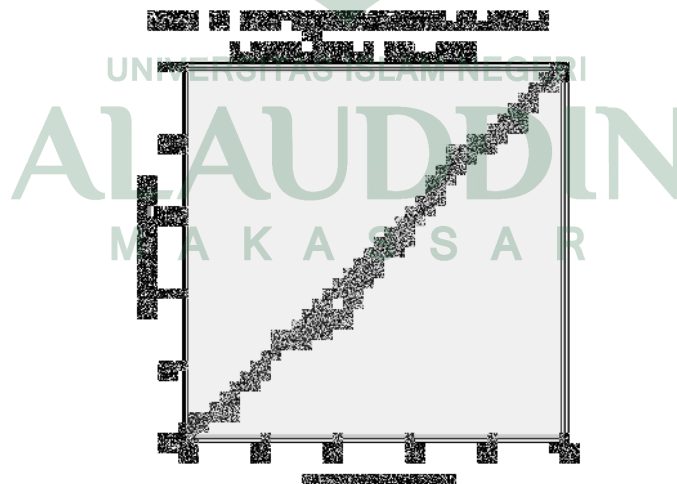
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

**Gambar 4.1**  
**Grafik**  
**Histogram**



*Sumber:* SPSS 21 data diolah, Tahun 2018

**Gambar 4.2** Grafik Normal P-Plot



*Sumber :* SPSS 21 data diolah, Tahun 2018.

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 sebagaimana

terlihat dalam grafik *Normal P-P plot of regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah pendapatan petani padi berdasarkan variabel bebasnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation faktor (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pendapatan	.826	1.210
Uang Muka	.450	2.221
Jang Waktu	.513	1.951

Sumber : SPSS 21 data diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel pendapatan sebesar  $1,210 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,826 > 0,10$  sehingga variabel pendapatan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel uang muka sebesar  $2,221 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,450 > 0,10$  sehingga variabel uang muka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel jangka waktu sebesar  $1,951 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,513 > 0,10$  sehingga variabel jangka waktu dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson. Dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.581	.36325	1.022

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah, 2018

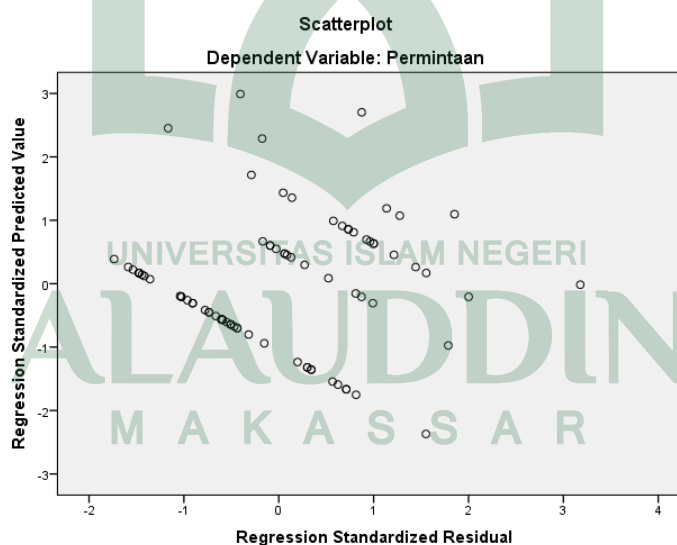


Pada tabel 4.10, diatas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* untuk penelitian ini adalah sebesar 1.022 maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heteroksedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut:

**Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah, 2018*

Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi permintaan kredit sepeda motor berdasarkan masukan variabel independent-nya.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independent yaitu pendapatan, uang muka, dan jangka waktu pengembalian terhadap permintaan kredit sepeda motor di F.I.F pos bone ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11 Nilai Koefisien Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.379	2.231		-5.997	.000
Pendapatan	1.029	.100	.801	10.310	.000
Uang Muka	-.128	.133	-.101	-.957	.342
Jang Waktu	.074	.204	.036	.362	.718

Sumber: olah data menggunakan SPSS 21, 2018

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 21 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = (-13,379) + 1,029 X_1 + (-0,128) X_2 + 0,074 X_3 + \mu$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar -13,379, angka tersebut menunjukkan bahwa jika variable Pendapatan (X1), Uang Muka (X2), Dan Jangka Waktu Pengembalian (X3), konstan atau  $X = 0$ , Permintaan kredit sepeda motor di PT. Federal International Finance (FIF) pos Bone -13,379.
- b. Nilai koefisien  $\beta_1 = 1,029$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel pendapatab naik sebesar 1% maka Permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF pos Bone juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 1,029 dengan asumsi bahwa variabel uang muka dan jangka waktu pengembalian dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien  $\beta_2 = - 0,128$ . Angka tersebut menunjukkan jika variabel uang muka meningkat 1% maka Permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF pos bone mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya - 0,128 dengan asumsi pendapatan dan jangka waktu pengembalian dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,074$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Jangka waktu pengembalian mengalami kenaikan sebesar 1% maka permintaan kredit sepeda motor di PT.FIF pos Bone mengalami peningkatan sebesar 0,074 dengan asumsi bahwa pendapatan dan uang muka dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji hipotesis dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut.

#### a. R-Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.581	.36325

Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah, 2018

Dari tabel hasil regresi di atas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0,596, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF pos Bone yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu variabel pendapatan (X1), variabel uang muka (X2), dan variabel jangka waktu pengembalian (X3) sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

#### **b. Uji F**

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan, uang muka dan jangka waktu pengembalian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penrmintaan kredit sepeda motor di PT.FIF pos Bone. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.743	3	5.248	39.768	.000 <sup>b</sup>
Residual	10.688	81	.132		
Total	26.431	84			

*Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah, 2018*

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.13 pengaruh variabel yaitu pendapatan (X1), uang muka (X2), dan jangka waktu pengembalian (X3) terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT.FIF pos Bone (Y), maka diperoleh nilai signifikan  $.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### c. Uji t

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

**Tabel 4.14 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.379	2.231		-5.997	.000
1 Pendapatan	1.029	.100	.801	10.310	.000
Uang Muka	-.128	.133	-.101	-.957	.342
Jang Waktu	.074	.204	.036	.362	.718

*Sumber : Output SPSS 21 Yang Diolah, 2018*

Pada tabel 4.14 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen (pendapatan, uang muka dan jangka waktu pengembalian) secara parsial terhadap variabel dependen (Permintaan kredit sepeda motor) dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Variabel Pendapatan, nilai t probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor. Nilai t positif menunjukkan bahwa Modal mempunyai hubungan yang searah dengan permintaan kredit sepeda motor.
- b. Variabel Uang muka, nilai t probabilitas (0,342) lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Uang muka memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Uang muka mempunyai hubungan yang tidak searah dengan permintaan kredit sepeda motor.
- c. Variabel Jangka waktu pengembalian, nilai t probabilitas (0.718) lebih besar dari taraf nyata sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jangka waktu pengembalian memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian mempunyai hubungan yang tidak searah dengan permintaan kredit sepeda motor.

#### **E. Implikasi Hasil Penelitian**

- 1. Pengaruh Pendapatan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT.FIF Group Pos Bone**

Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. Federal International Finance (FIF) Group pos Bone.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Puji Purwanti (2010) dalam judulnya “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Jawa Tengah Tahun 1993-2008” mengatakan masyarakat dalam mengajukan permohonan kredit untuk kegiatan ekonomi salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan masyarakat tersebut. Secara teori apabila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka akan mendorong masyarakat untuk semakin banyak mengajukan permohonan kredit.

Dari hasil perhitungan analisis ini juga menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik, Variabel pendapatan ( $X_1$ ) secara statistik positif dan signifikan berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Propinsi Jawa Tengah sebesar 3.890652% berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap kenaikan Pendapatan sebesar 1 % mengakibatkan kenaikan permintaan kredit perbankan pada bank umum di Propinsi Jawa Tengah 3.890652%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan Pendapatan akan mengakibatkan adanya kenaikan permintaan kredit perbankan pada bank umum di Propinsi Jawa Tengah. Pendapatan memiliki hubungan yang searah (positif) dan

signifikan terhadap permintaan kredit, yang berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit, dan sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang melemah (resesi) maka permintaan kredit cenderung menurun.

## **2. Pengaruh uang muka terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT.FIF Group pos Bone**

Hasil penelitian menunjukkan variabel uang muka mempunyai angka yang tidak signifikan sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05 ( $0,342 > 0,05$ ). Sehingga di simpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat di katakan bahwa uang muka berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. Federal International Finance (FIF) Group pos Bone.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agung Ngurah Darma Yasa (2015) “ Pengaruh Pembebanan Suku Bunga Dan Uang Muka Terhadap Volume Penjualan Angsuran Motor Suzuki Di Ud Japan Motor Singaraja Periode 2010 – 2014 “. Mengatakan Uang muka penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014, karena nilai thitung  $-5.727 > t_{tabel} 1,67155$  atau  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Uang Muka Terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, diketahui bahwa secara parsial uang muka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi uang muka yang



diberikan, maka akan semakin menurun volume penjualan angsuran . Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harnanto (2007) menyatakan “jika uang muka semakin besar maka volume penjualan angsuran akan semakin kecil dan sebaliknya apabila uang muka semakin kecil maka volume penjualan angsuran akan semakin besar”

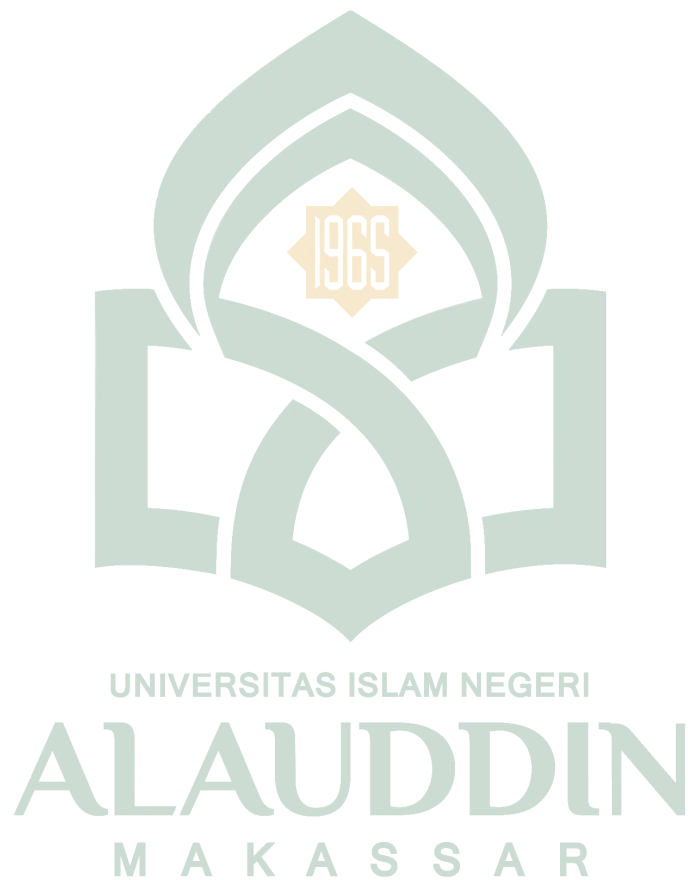
### **3. Pengaruh jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT.FIF Group pos Bone**

Hasil penelitian menunjukkan variabel jangka waktu pengembalian kredit mempunyai angka tidak signifikan sebesar 0,718 lebih besar dari 0,05 ( $0,718 > 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat di katakan bahwa jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. Federal International Finance (FIF) Group pos Bone.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harefa (2010) yang meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Bank Umum Di Indonesia”. Yang menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan dalam jangka pendek tingkat suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah kredit konsumsi tetapi dalam jangka panjang hubungannya menjadi positif.

Dalam teori mengatakan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian kredit berhubungan positif karena, kredit konsumsi yang dimaksudkan disini yaitu KPR yang biasanya berlangsung dalam

jangka panjang. Khususnya yang terjadi pada kredit pemilikan rumah (KPR), adanya penentuan suku bunga dasar kredit (SBDK) oleh BI yang menjadi acuan bank umum dalam menentukan suku bunga KPR yang ditentukan oleh bank yang bersangkutan. Serta adanya penentuan suku bunga KPR yang flat (tetap) dan float (mengambang/suku bunga berjalan).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.
2. Uang muka mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.
3. Jangka waktu pengembalian kredit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di PT. FIF Group pos Bone.

#### **B. Saran**

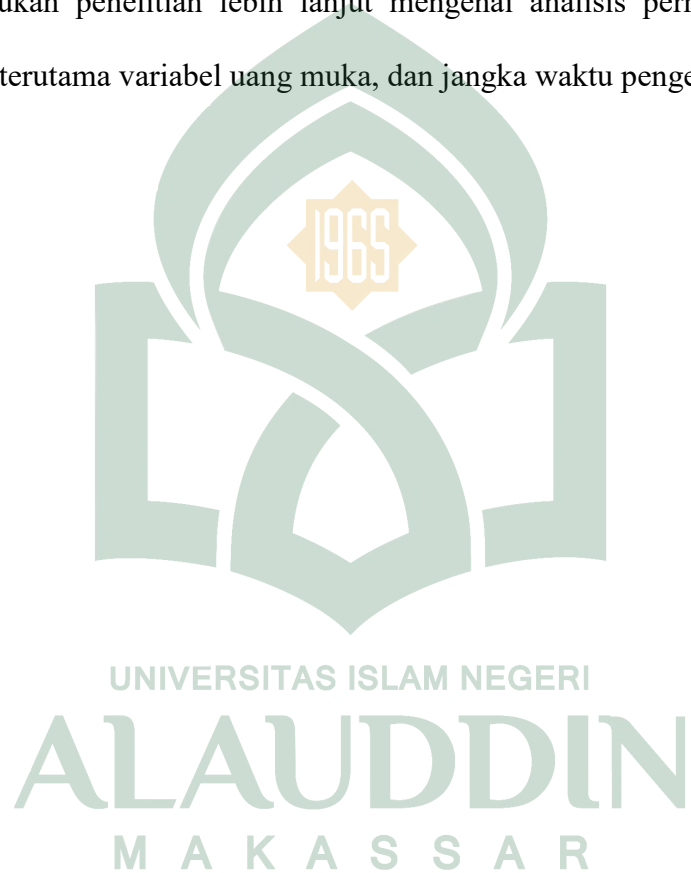
Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Calon debitur harus memperhatikan pendapatannya, pendapatan dalam hal pengambilan kredit sangat penting diperhatikan untuk menghindari kredit macet.
2. Untuk calon debitur yang hendak meminta pinjaman kredit motor jangan mudah terpancing akan uang muka (DP) ringan yang ditawarkan oleh pihak leaseng, biasanya debitur yang mengambil DP di bawah Rp.500.000 terkendala dipembayaran cicilan per bulannya.
3. Usahakan mengambil jangka waktu pengembalian yang memang sudah di pikirkan matang-matang bukan semata-mata biaya per bulannya rendah karna

waktu pengembalian yang diambil terlalu lama biasanya mengalami kredit macet, debitur seolah terbebani harus membayar kredit terlalu lama.

4. Untuk pemerintah (BI) sebaiknya perlu memberikan tingkat suku bunga yang sesuai agar debitur tidak terjebak dalam kredit macet dalam pelunasan sepeda motor.

5. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis permintaan kredit sepeda motor terutama variabel uang muka, dan jangka waktu pengembalian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Boediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE, 1985
- Banjarnahor, Nova Riana. 2008. *Mekanisme Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi Indonesia: 1990.1-2007.4*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2008.
- BPS Kabupaten Bone, *Bone Dalam Angka*, 2016
- Danniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001
- Dewi, Y.S, “Tren Industri Pembiayaan di Indonesia”,(Economic Review Journal, 2005)
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ghazal, Syaikh Ziyad, *buku pintar bisnis syar’i* (Bogor : Al – Azhar press,2011)
- Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Makro. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS.
- HR Ad Daruquthni, Ahmad, Abu Dawud, dan sanadnya dihasankan oleh Al Albani).
- Kellerman, Dana F. “*The New Grolier Webster International Dictionary*”, New York: Prentice Hall Inc, 1971
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.2007
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana. 2006
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana. 2009
- Kohler, Erick L. “*A Dictionary for Accountants*”, 8th ed. New York: Prentice Hall Inc, 1987
- M.Nadrattuzaman Hosen. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Perbankan Syariah*. UII.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi* Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mikro Ekonomi*. Jakarta: UIN Jakarta Lukman. *Pengantar Teori* Press, 2007
- Miranti, Emirna. "Prospek Industri Sepeda Motor di Indonesia". *Economic Review Journal* No. 198, 2004
- Mishkin, F.S. *The Economic of Money Banking and Financial Markets. Sixth Edition*. Addison Wesley Longman: Columbia University, Columbia, 2001
- Reksoprayitno S. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Millenium. BPFE UGM. Yogyakarta, 2000
- Risdwianto, B. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Bank Rakyat Indonesia*. [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, institud Pertanian Bogor, 2004
- Ritonga, dkk. *Pelajaran Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Shihab, M. Quraish, "Tafsir Al-Misbah", Volumue 1 (Ciputat Tangerang: Lentera Hati, 2005)
- Sukirno Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LP FEUI. Jakarta, 2002
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafino Persada. Jakarta. 2003
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008
- Usman, Husaini dan PurnomoSetiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I. Jakarta: PT. BumiAksara, 2008
- Virgantari, dkk. 2011. *Analisis Permintaan Ikan di Indonesia: Pendekatan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS)*. *Jurnal Sosek KP*. Vol. 6 (2): 191 – 203.

# ***LAMPIRAN***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Lampiran 1

### Data Penelitian

No	Pendapatan (X1)	Uang Muka (X2)	Jangka Waktu Pengembalian (X3)	Permintaan Kredit (Y)
1	7,350,000	500,000	23	4
2	2,500,000	500,000	35	1
3	1,300,000	500,000	35	1
4	2,500,000	700,000	35	2
5	3,750,000	500,000	23	3
6	1,500,000	900,000	23	1
7	1,500,000	400,000	35	1
8	4,500,000	1,000,000	35	3
9	1,500,000	700,000	23	1
10	1,500,000	600,000	23	1
11	1,500,000	900,000	23	1
12	1,700,000	600,000	23	1
13	1,700,000	800,000	23	1
14	1,700,000	800,000	23	1
15	1,700,000	900,000	23	1
16	2,000,000	800,000	23	1
17	3,450,000	700,000	35	3
18	2,000,000	500,000	23	1
19	2,300,000	800,000	23	1
20	2,300,000	1,100,000	23	1
21	2,300,000	900,000	23	1
22	4,500,000	700,000	35	5



23	2,300,000	900,000	23	1
24	2,300,000	700,000	23	1
25	2,300,000	900,000	23	1
26	2,300,000	700,000	23	1
27	2,300,000	700,000	23	1
28	2,300,000	700,000	23	1
29	2,300,000	1,000,000	23	1
30	2,300,000	900,000	23	1
31	2,300,000	1,100,000	23	1
32	2,300,000	600,000	35	1
33	2,500,000	1,300,000	23	1
34	2,500,000	500,000	35	1
35	2,500,000	600,000	35	1
36	2,500,000	700,000	35	1
37	1,750,000	400,000	35	2
38	2,500,000	500,000	35	3
39	2,500,000	700,000	35	1
40	2,500,000	500,000	35	2
41	3,200,000	600,000	23	1
42	2,500,000	1,300,000	23	1
43	2,500,000	1,100,000	23	1
44	2,500,000	900,000	23	1
45	2,600,000	1,100,000	23	1
46	3,000,000	600,000	35	1
47	3,000,000	600,000	35	1
48	3,000,000	600,000	35	1
49	3,000,000	700,000	35	1

50	3,000,000	600,000	35	1
51	3,000,000	500,000	35	1
52	3,000,000	1,600,000	23	1
53	3,100,000	900,000	23	1
54	3,200,000	900,000	23	1
55	3,200,000	500,000	35	1
56	3,200,000	400,000	35	2
57	3,500,000	500,000	35	2
58	3,500,000	600,000	35	2
59	3,500,000	500,000	35	2
60	3,500,000	1,100,000	23	2
61	3,700,000	1,100,000	23	2
62	3,700,000	900,000	23	2
63	3,700,000	600,000	35	2
64	3,700,000	2,200,000	11	2
65	3,700,000	900,000	23	2
66	4,000,000	900,000	23	3
67	4,000,000	1,000,000	23	3
68	2,700,000	500,000	35	5
69	4,000,000	600,000	35	3
70	4,000,000	600,000	35	3
71	3,000,000	600,000	35	3
72	7,000,000	3,000,000	35	3
73	4,000,000	500,000	35	3
74	5,000,000	900,000	23	4
75	4,000,000	2,300,000	11	3
76	4,000,000	700,000	35	3

77	8,000,000	700,000	35	3
78	10,000,000	1,500,000	23	7
79	4,000,000	1,000,000	23	3
80	2,700,000	800,000	35	2
81	4,700,000	400,000	35	3
82	5,000,000	500,000	35	3
83	1,000,000	500,000	35	1
84	5,500,000	3,000,000	23	4
85	13,000,000	3,000,000	11	5

#### Logaritma Natural Data Penelitian

No	Pendapatan (X1)	Uang Muka (X2)	Jangka Waktu Pengembalian (X3)	Permintaan Kredit (Y)
1	15.81	13.12	3.14	1.39
2	14.73	13.12	3.56	0.00
3	14.08	13.12	3.56	0.00
4	14.73	13.46	3.56	0.69
5	15.14	13.12	3.14	1.10
6	14.22	13.71	3.14	0.00
7	14.22	12.90	3.56	0.00
8	15.32	13.82	3.56	1.10
9	14.22	13.46	3.14	0.00
10	14.22	13.30	3.14	0.00
11	14.22	13.71	3.14	0.00

12	14.35	13.30	3.14	0.00
13	14.35	13.59	3.14	0.00
14	14.35	13.59	3.14	0.00
15	14.35	13.71	3.14	0.00
16	14.51	13.59	3.14	0.00
17	15.05	13.46	3.56	1.10
18	14.51	13.12	3.14	0.00
19	14.65	13.59	3.14	0.00
20	14.65	13.91	3.14	0.00
21	14.65	13.71	3.14	0.00
22	15.32	13.46	3.56	1.61
23	14.65	13.71	3.14	0.00
24	14.65	13.46	3.14	0.00
25	14.65	13.71	3.14	0.00
26	14.65	13.46	3.14	0.00
27	14.65	13.46	3.14	0.00
28	14.65	13.46	3.14	0.00
29	14.65	13.82	3.14	0.00
30	14.65	13.71	3.14	0.00
31	14.65	13.91	3.14	0.00
32	14.65	13.30	3.56	0.00
33	14.73	14.08	3.14	0.00
34	14.73	13.12	3.56	0.00
35	14.73	13.30	3.56	0.00
36	14.73	13.46	3.56	0.00
37	14.38	12.90	3.56	0.69
38	14.73	13.12	3.56	1.10

39	14.73	13.46	3.56	0.00
40	14.73	13.12	3.56	0.69
41	14.98	13.30	3.14	0.00
42	14.73	14.08	3.14	0.00
43	14.73	13.91	3.14	0.00
44	14.73	13.71	3.14	0.00
45	14.77	13.91	3.14	0.00
46	14.91	13.30	3.56	0.00
47	14.91	13.30	3.56	0.00
48	14.91	13.30	3.56	0.00
49	14.91	13.46	3.56	0.00
50	14.91	13.30	3.56	0.00
51	14.91	13.12	3.56	0.00
52	14.91	14.29	3.14	0.00
53	14.95	13.71	3.14	0.00
54	14.98	13.71	3.14	0.00
55	14.98	13.12	3.56	0.00
56	14.98	12.90	3.56	0.69
57	15.07	13.12	3.56	0.69
58	15.07	13.30	3.56	0.69
59	15.07	13.12	3.56	0.69
60	15.07	13.91	3.14	0.69
61	15.12	13.91	3.14	0.69
62	15.12	13.71	3.14	0.69
63	15.12	13.30	3.56	0.69
64	15.12	14.60	2.40	0.69
65	15.12	13.71	3.14	0.69

66	15.20	13.71	3.14	1.10
67	15.20	13.82	3.14	1.10
68	14.81	13.12	3.56	1.61
69	15.20	13.30	3.56	1.10
70	15.20	13.30	3.56	1.10
71	14.91	13.30	3.56	1.10
72	15.76	14.91	3.56	1.10
73	15.20	13.12	3.56	1.10
74	15.42	13.71	3.14	1.39
75	15.20	14.65	2.40	1.10
76	15.20	13.46	3.56	1.10
77	15.89	13.46	3.56	1.10
78	16.12	14.22	3.14	1.95
79	15.20	13.82	3.14	1.10
80	14.81	13.59	3.56	0.69
81	15.36	12.90	3.56	1.10
82	15.42	13.12	3.56	1.10
83	13.82	13.12	3.56	0.00
84	15.52	14.91	3.14	1.39
85	16.38	14.91	2.40	1.61

## Lampiran 2

### Output SPSS

#### REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*ZRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

```

### Regression

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Permintaan	.4625	.56094	85
Pendapatan	14.8887	.43671	85
Uang Muka	13.5527	.44298	85
Jang Waktu	3.3066	.27088	85

## Correlations

		Permintaan	Pendapatan	Uang Muka	Jang Waktu
Pearson Correlation	Permintaan	1.000	.762	.162	.034
	Pendapatan	.762	1.000	.358	-.087
	Uang Muka	.162	.358	1.000	-.678
	Jang Waktu	.034	-.087	-.678	1.000
Sig. (1-tailed)	Permintaan	.	.000	.069	.377
	Pendapatan	.000	.	.000	.215
	Uang Muka	.069	.000	.	.000
	Jang Waktu	.377	.215	.000	.
N	Permintaan	85	85	85	85
	Pendapatan	85	85	85	85
	Uang Muka	85	85	85	85
	Jang Waktu	85	85	85	85

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jang Waktu, Pendapatan, Uang Muka <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Permintaan

b. All requested variables entered.



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.581	.36325

a. Predictors: (Constant), Jang Waktu, Pendapatan, Uang Muka

b. Dependent Variable: Permintaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.596	39.768	3	81	.000	1.022

a. Predictors: (Constant), Jang Waktu, Pendapatan, Uang Muka

b. Dependent Variable: Permintaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.743	3	5.248	39.768	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.688	81	.132		
	Total	26.431	84			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Jang Waktu, Pendapatan, Uang Muka

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.379	2.231		-5.997	.000
Pendapatan	1.029	.100	.801	10.310	.000
Uang Muka	-.128	.133	-.101	-.957	.342
Jang Waktu	.074	.204	.036	.362	.718

a. Dependent Variable: Permintaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.762	.753	.728	.826	1.210
.162	-.106	-.068	.450	2.221
.034	.040	.026	.513	1.951

a. Dependent Variable: Permintaan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendapatan	Uang Muka	Jang Waktu
1	1	3.993	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.007	24.783	.00	.01	.02	.37
	3	.000	90.021	.07	.99	.17	.03
	4	.000	139.149	.93	.00	.81	.60

a. Dependent Variable: Permintaan

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Permintaan	Predicted Value	Residual
68	3.178	1.61	.4554	1.15459

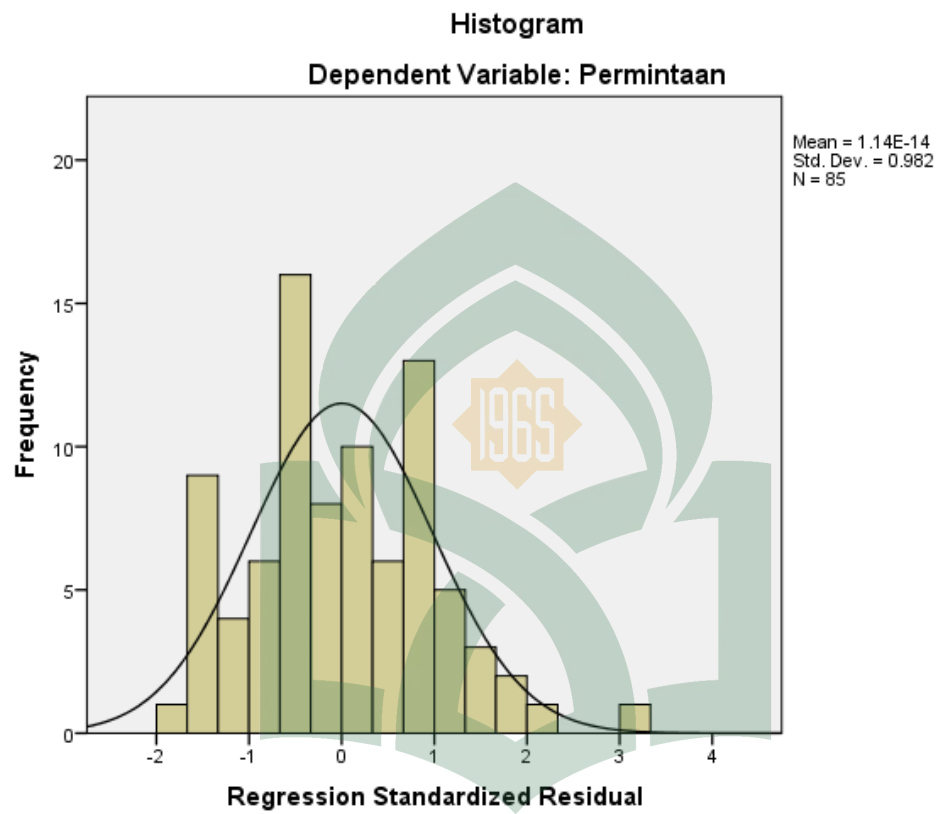
1. Dependent Variable: Permintaan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5636	1.7572	.4625	.43291	85
Residual	-.63039	1.15459	.00000	.35671	85
Std. Predicted Value	-2.370	2.991	.000	1.000	85
Std. Residual	-1.735	3.178	.000	.982	85

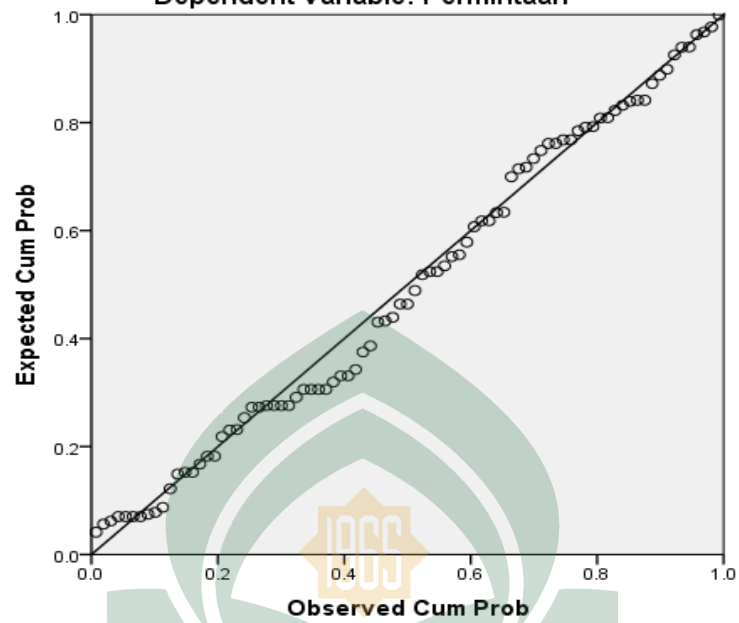
a. Dependent Variable: Permintaan

## Charts



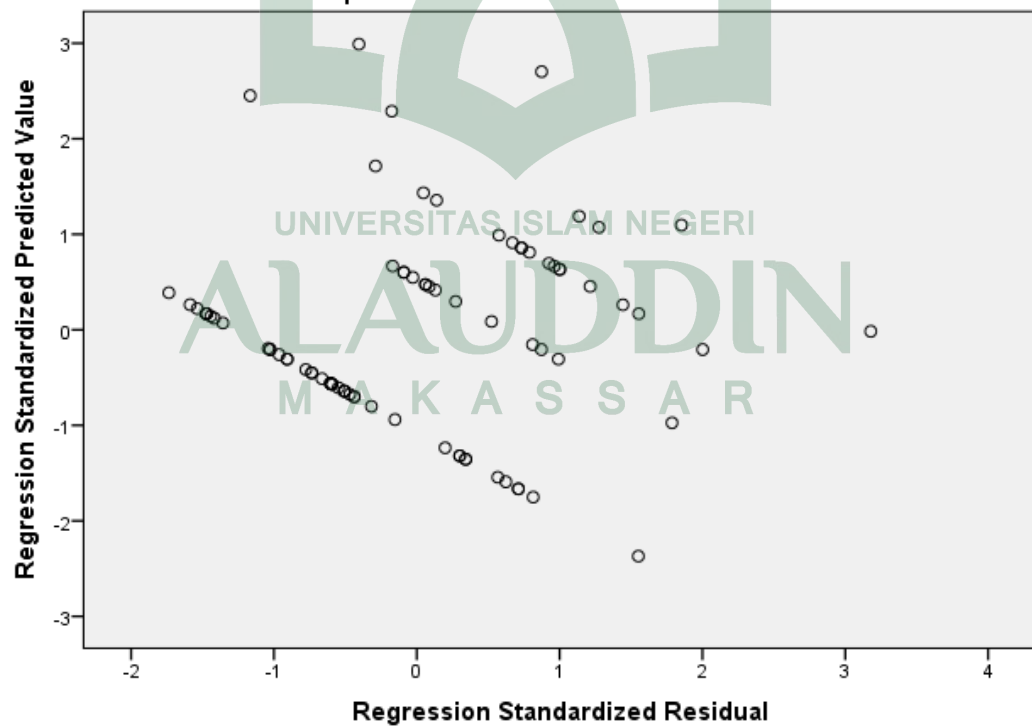
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Permintaan



Scatterplot

Dependent Variable: Permintaan



## KUESIONER

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan simaklah pertanyaan dengan teliti
2. Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi dengan jawaban yang singkat dan jelas

### DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Status :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

### DAFTAR PERTANYAAN

#### 1. Pendapatan

- a. Berapa pendapatan rata-rata Ibu/Bapak dalam satu bulan?

.....

.....

- b. Berapa pendapatan rata-rata keluarga dalam satu bulan?

.....

.....

#### 2. Uang Muka

- a. Berapa banyak uang muka yang dibayarkan saat pengambilan kredit motor?

.....

.....

#### 3. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

- a. Berapa Bulan Jangka Waktu pengembalian Kredit yang dipilih ?

.....

.....

#### 4. Permintaan Kredit Sepeda Motor

- a. Berapa banyak motor yang dibeli melalui jalur kredit?

.....

.....

- b. Berapa banyak motor yang di beli melalui jalur cash?

.....

.....

### Lampiran 3

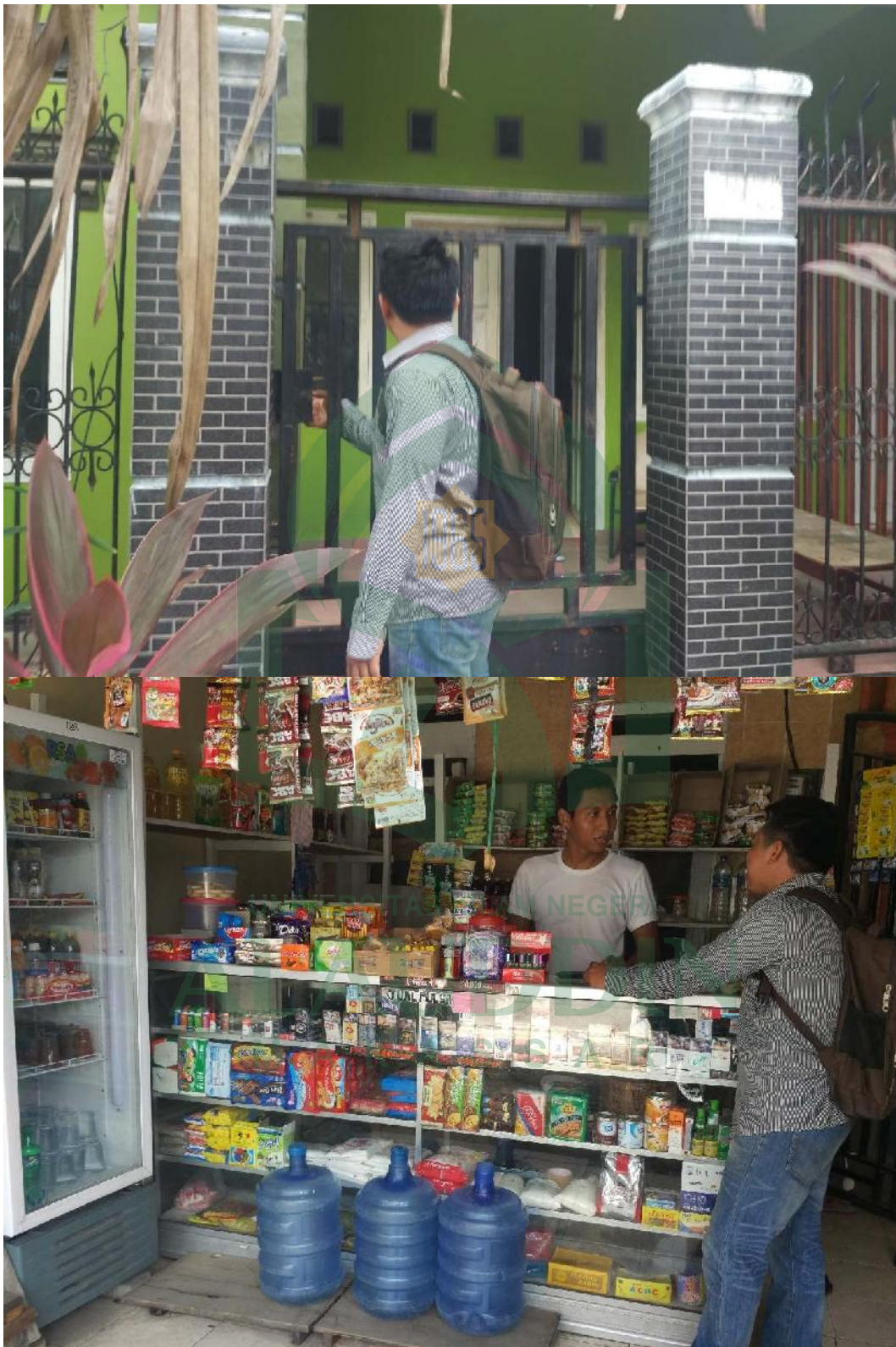
#### Dokumentasi















## RIWAYAT HIDUP



**Akbar Kartono**, lahir di Watampone kabupaten Bone Sulawesi Selatan, 21 April 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abd.Majid dan Ibu Bahriah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Inpres 12/79 Macanangdan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diMTS Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MAS Al-Ikhlas Ujung Bone dan tamat pada tahun 2012.

Melalui Penerimaan Mahasiswa jalur UMM pada tahun 2012, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R